

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT KDB Tifa Finance Tbk Periode 2015-2025

Ridzal Muhammad Bidzaksana^{1*}, Novianti Ayu Lesmanah², Siti Habibah³, Jelita Zahrani Fadhila⁴, Devandito Nandika Putra⁵, Fazhar Sumantri⁶

¹ Program Studi Akuntansi; Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia; e-mail : 63241033@bsi.ac.id

² Program Studi Akuntansi; Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia; e-mail : 63240473@bsi.ac.id

³ Program Studi Akuntansi; Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia; e-mail : 63240664@bsi.ac.id

⁴ Program Studi Akuntansi; Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia; e-mail : 63240276@bsi.ac.id

⁵ Program Studi Akuntansi; Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia; e-mail : 63240860@bsi.ac.id

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia; e-mail : fazhar.fzs@bsi.ac.id

* Penulis Korespondensi: Ridzal Muhammad Bidzaksana

Abstract: *This study investigates the impact of liquidity, solvency, and activity ratios on the profitability of PT KDB Tifa Finance Tbk during the 2015–2025 period. The research employs a quantitative approach with descriptive and confirmatory characteristics to evaluate the relationship between financial performance indicators and profitability. Data were collected through purposive sampling and documentation techniques using the company's financial reports. The analytical procedures included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing to determine both partial and simultaneous effects of the independent variables on profitability. The results indicate that liquidity, measured by the Current Ratio (CR), does not have a significant partial effect on profitability as measured by Return on Assets (ROA). Solvency, represented by the Debt-to-Equity Ratio (DER), has a significant partial effect on ROA, indicating that the company's capital structure influences profitability. Meanwhile, activity, measured by Total Asset Turnover (TATO), does not show a significant individual effect on profitability. However, when examined simultaneously, liquidity, solvency, and activity ratios collectively have a significant influence on the company's profitability. These findings suggest that the combined management of financial resources plays an important role in determining the profitability performance of PT KDB Tifa Finance Tbk.*

Keywords: *Activity; Financial Performance; Liquidity; Profitability; Solvency.*

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas PT KDB Tifa Finance Tbk selama periode 2015–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dianalisis melalui berbagai tahapan pengujian statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula, aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun dua variabel tidak berpengaruh secara individual, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kondisi keuangan secara menyeluruh memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Aktivitas; Kinerja Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas.

Naskah Masuk: 13 April 2026

Revisi: 20 Mei 2026

Diterima : 15 Juni 2026

Terbit: 18 Juni 2026

Versi Sekarang: 18 Juni 2026



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya serta menghasilkan keuntungan dapat dipahami melalui analisis kinerja finansial, yang menjadi standar utama keberhasilan operasional (Ajeng Kartika Aprilia Santi & Dwi Cahyani, Anita, 2024). Dalam konteks profitabilitas, Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur laba yang dihasilkan dari total aset yang tersedia. Peningkatan nilai ROA menjadi indikasi bahwa perusahaan semakin mahir dalam mendayagunakan asetnya untuk mendulang profit (Diwantara et al., 2025).

Kemampuan perusahaan dalam mencetak laba sangat bergantung pada pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan intensitas aktivitasnya. Secara spesifik, likuiditas mengukur ketepatan waktu dalam membayar utang lancar, solvabilitas menilai kapasitas penyelesaian total utang, dan aktivitas mengevaluasi produktivitas aset dalam menghasilkan omzet (Simanjuntak et al., 2026). Ketiga faktor ini menjadi penentu utama efisiensi operasional dan finansial secara kolektif.

Manajemen sumber daya yang efisien berimplikasi pada penguatan profitabilitas dan kinerja keuangan yang sehat. Dalam konteks ini, Ajeng Kartika Aprilia Santi & Dwi Cahyani, Anita (2024) menekankan bahwa tata kelola likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas perusahaan adalah faktor fundamental yang menjamin kelangsungan bisnis sekaligus mencerminkan kondisi.

Sebagai lembaga pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT KDB Tifa Finance Tbk memegang peranan strategis dalam sektor jasa keuangan. Perolehan laba perusahaan ini sangat bergantung pada kapabilitas manajemen dalam mengoptimalkan aset, liabilitas, dan kegiatan operasional, yang tercermin dalam indikator Return on Assets (ROA) (Diwantara et al., 2025). Secara praktis, aspek likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas finansial. Likuiditas menitikberatkan pada kesiapan perusahaan membayar utang jangka pendek, solvabilitas menilai ketahanan dalam melunasi total komitmen keuangan, sementara aktivitas mengukur efektivitas penggunaan aset demi meraih pendapatan. Mengingat korelasi antara ketiga rasio tersebut dengan profitabilitas, studi ini bermaksud menganalisis dampak CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada PT KDB Tifa Finance Tbk sepanjang 2015-2025, dengan ringkasan data yang tersaji pada **Gambar 1**.

Tahun		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Variable Y	ROA (%)	0,0149	0,0125	0,0141	0,0184	0,0273	0,0135	0,0191	0,0355	0,0333	0,0316	0,0325
	CR (%)	1,11	1,03	0,97	1,11	1,30	1,32	3,46	2,87	2,49	2,23	2,13
Variable X	DER (%)	3,5438	3,5668	4,0405	3,3850	2,2696	2,0225	0,3519	0,4690	0,5667	0,6931	0,6750
	TATO (X)	0,1225	0,1238	0,1186	0,1443	0,1649	0,1439	0,0826	0,8938	0,0964	0,0887	0,0866

Gambar 1. Tabel Data PT KDB Tifa Finance Tbk Periode 2015-2025
Referensi: Laporan Tahunan PT KDB Tifa Finance Tbk (data disusun oleh penulis, 2026)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1, dinamika profitabilitas PT KDB Tifa Finance Tbk yang direpresentasikan oleh Return on Assets (ROA) selama rentang waktu 2015 hingga 2025 memperlihatkan pergerakan fluktuatif dengan tren pertumbuhan positif secara makro. Pada awal periode penelitian, tepatnya tahun 2015, angka ROA berada di level 0,0149, yang disusul dengan koreksi menjadi 0,0125 pada tahun berikutnya. Namun, performa ini bangkit kembali hingga menyentuh angka 0,0273 di tahun 2019. Memasuki tahun 2020, rasio tersebut kembali berkontraksi menjadi 0,0135, sebelum akhirnya melonjak secara drastis ke angka 0,0355 pada tahun 2022, yang tercatat sebagai capaian profitabilitas tertinggi sepanjang kurun waktu pengamatan. Menjelang akhir periode, ROA mengalami penyusutan moderat hingga menetap di posisi 0,0325 pada tahun 2025. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa meski terdapat volatilitas, kapasitas entitas dalam mendayagunakan aset untuk menciptakan laba bersih menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Di sisi lain, potret likuiditas perusahaan yang diprosikan melalui Current Ratio (CR) pada PT KDB Tifa Finance Tbk periode 2015-2025 juga menunjukkan pola perubahan yang tidak seragam. Rasio lancar yang pada tahun 2015 tercatat sebesar 1,11 sempat merosot ke angka 0,97 pada tahun 2017, kemudian tumbuh secara perlahan menuju level 1,32 di tahun 2020. Lonjakan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2021 di mana CR melesat hingga angka 3,46, sebelum akhirnya bergerak turun secara konsisten menuju level 2,13 pada tahun

2025. Ketidakpastian angka-angka tersebut menjadi sinyal bahwa kesiapan perusahaan dalam melunasi tanggung jawab finansial jangka pendeknya masih belum konsisten. Kondisi ini selaras dengan pandangan Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas adalah cerminan kapabilitas perusahaan dalam menangani utang segera, sementara menurut Brigham & Houston (2018), rasio lancar mengukur efektivitas aset lancar dalam menjamin kewajiban jangka pendek. Maka, meskipun status perusahaan berada pada posisi likuid, proses manajemen aset lancar dinilai masih memiliki ruang untuk dioptimalkan lebih lanjut.

Analisis terhadap rasio solvabilitas melalui indikator Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan adanya reduksi yang sangat berarti selama kurun waktu observasi. Pada fase awal, yakni antara tahun 2015 hingga 2018, angka DER terpantau berada pada level yang cukup tinggi di atas angka 3, yang mengindikasikan dominasi penggunaan utang yang signifikan dalam pembiayaan perusahaan. Kendati demikian, memasuki periode 2019 hingga 2025, terjadi pergeseran struktur keuangan di mana DER merosot tajam ke rentang 0,35 hingga 0,67. Fenomena ini memberikan bukti kuat bahwa ketergantungan entitas terhadap pinjaman pihak luar telah berkurang secara progresif. Secara teoretis, rasio solvabilitas ini berfungsi untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang serta meninjau proporsi utang terhadap ekuitas. Oleh sebab itu, tren penurunan DER ini menandakan adanya penguatan pada struktur modal serta mitigasi risiko keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan periode sebelumnya.

Di sisi lain, rasio aktivitas yang diukur menggunakan parameter Total Asset Turnover (TATO) memperlihatkan dinamika fluktuatif yang cenderung melemah. Pada tahun 2015, TATO tercatat sebesar 0,1225 dan sempat menguat ke posisi 0,1649 di tahun 2019, yang memberikan sinyal adanya perbaikan efisiensi operasional dalam mengonversi aset menjadi pendapatan. Sayangnya, performa tersebut tidak bertahan lama setelah TATO berkontraksi menjadi 0,0826 pada tahun 2021. Walaupun sempat terjadi pemulihan moderat pada tahun 2022, nilai TATO secara akumulatif tetap berada di bawah ambang 0,1 hingga tahun 2025. Fakta ini mengindikasikan bahwa kapasitas perusahaan dalam mendayagunakan basis asetnya untuk memicu omzet masih bersifat terbatas dan belum mencapai titik efisiensi yang diharapkan atau ideal dalam praktik bisnisnya.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

Manajemen Keuangan

Manajemen finansial mencakup integrasi proses pengadaan dan penggunaan dana yang bertujuan untuk mendukung aktivitas harian sekaligus memenuhi ambisi organisasi (Sugiyono, 2019). Aktivitas ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari perencanaan anggaran hingga pengelolaan simpanan modal. Esensi dari seluruh praktik manajemen keuangan ini tidak lain adalah sebagai upaya strategis dalam mendongkrak nilai perusahaan secara berkelanjutan (Irawan et al., 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kapasitas suatu entitas bisnis dalam mendulang keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan perspektif Brigham dan Houston (2019:118), rasio-rasio profitabilitas merupakan sekumpulan metrik yang memvisualisasikan korelasi antara strategi likuiditas, efisiensi manajemen aset, serta pengaturan struktur modal terhadap hasil operasional bersih perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi cerminan seberapa efisien organisasi dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia demi mencapai perolehan laba yang optimal (Anggraini, 2025). Dalam konteks pengukuran, Return on Assets (ROA) sering kali dijadikan parameter fundamental untuk mengevaluasi produktivitas aset dalam menciptakan arus pendapatan (Purwastianingrum, 2026).

Selaras dengan pandangan tersebut, Kasmir (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah instrumen pengukuran terhadap kemahiran perusahaan dalam memproduksi laba melalui pendayagunaan seluruh modal dan kekayaannya, yang mencakup volume penjualan hingga pengelolaan aset secara menyeluruh. Lebih jauh lagi, rasio ini merepresentasikan kualitas dan efektivitas kepemimpinan manajemen dalam menjalankan roda perusahaan (Ratih et al., 2025). Secara matematis, tingkat profitabilitas ini dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Menurut pandangan Kasmir (2015:103), likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mendanai sekaligus melunasi kewajiban finansialnya tepat pada saat jatuh tempo. Lebih lanjut, Deviani dan Sudjarni (2018) menjelaskan bahwa dalam perspektif pecking order theory, posisi likuiditas yang kuat akan memicu perusahaan untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam melakukan pinjaman atau penggunaan utang (Darmawan et al., 2021).

Berdasarkan argumen tersebut, likuiditas tidak sekadar berperan sebagai tolok ukur kesiapan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Fenomena ini juga berdampak pada preferensi struktur pendanaan perusahaan yang mengikuti hierarki teori pecking order, di mana melimpahnya sumber dana internal akan meminimalisir ketergantungan entitas terhadap pembiayaan dari pihak eksternal. Secara teknis, pengukuran tingkat likuiditas melalui rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi (2020:12), yang merujuk pada pemikiran Alexandre de Jesus Lay dan I.G.B. Wiksuana (2018), rasio solvabilitas berperan sebagai parameter untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memproduksi profit sekaligus mengelola beban utang demi memenuhi kewajiban finansialnya. Indikator ini memvisualisasikan tingkat kemampuan modal yang dimiliki pemilik dalam menjamin seluruh tanggungan kepada pihak pemberi pinjaman luar, sehingga rasio ini juga lazim dikenal dengan istilah rasio leverage (Sunarto Wage, Hariya Toni, 2021). Secara mendalam, rasio ini merepresentasikan perbandingan antara total beban atau liabilitas perusahaan terhadap keseluruhan basis aset yang dikelola.

Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas tidak sekadar menjadi instrumen penilai manajemen utang dan potensi laba, namun juga menjadi cerminan dari derajat leverage keuangan suatu organisasi. Dalam konteks ini, stabilitas keuangan jangka panjang sangat bergantung pada sinergi dan keseimbangan antara penggunaan modal internal serta pendanaan melalui utang eksternal. Secara teknis, pengukuran solvabilitas melalui Debt to Equity Ratio (DER) diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Aktivitas

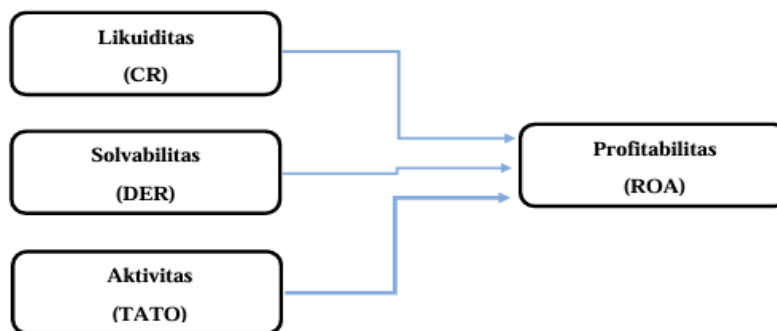
Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi organisasi dalam menciptakan volume penjualan melalui pendayagunaan seluruh aset, yang dihitung dengan membandingkan nilai penjualan bersih terhadap rerata total aset. Tingkat optimalisasi penggunaan aset yang tinggi dalam aktivitas penjualan berkorelasi positif terhadap peluang perolehan laba. Di sisi lain, apabila efektivitas operasional aset mengalami penurunan, hal tersebut akan berdampak pada terhambatnya capaian laba bersih perusahaan (Mufalichah & Nurhayati, 2022).

Dalam kerangka penelitian ini, efisiensi aktivitas diukur dengan instrumen Total Asset Turnover (TATO). Meskipun secara konvensional TATO berpijak pada data penjualan bersih, penelitian ini melakukan penyesuaian mengingat objek studinya adalah sektor jasa pembiayaan (multifinance). Oleh karena itu, pendapatan perusahaan digunakan sebagai representasi atau proksi dari aktivitas operasional utama. Secara matematis, formulasi untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori, hubungan kausal antara likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas terhadap profitabilitas dirangkum dalam model konseptual penelitian yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

Hipotesis

Sebagai jawaban sementara terhadap persoalan penelitian, hipotesis memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui analisis data empiris (Oktaviani et al., 2022). Berangkat dari landasan literatur dan skema konseptual yang telah dibangun, hipotesis dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H₂: Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H₃: Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H₄: Likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) secara simultan memengaruhi profitabilitas (ROA).

3. Metode yang Diusulkan

Dalam upaya menganalisis kausalitas variabel secara akurat, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model deskriptif dan verifikatif (Fitriani Nur Hidayah, 2025). Mengikuti alur pemikiran positivistik, variabel yang diuji meliputi CR, DER, dan TATO terhadap tingkat Profitabilitas. Data bersumber dari dokumentasi laporan keuangan tahunan PT KDB Tifa Finance Tbk periode 2015-2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang merupakan bagian dari non-probability sampling untuk menyeleksi subjek relevan secara sistematis (Lenaini, 2021; Ivan, 2024). Untuk menguji validitas empiris, peneliti memanfaatkan IBM SPSS 25 untuk menjalankan uji statistik deskriptif, pemenuhan asumsi klasik, regresi linier berganda, serta evaluasi hipotesis melalui uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R²).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Gambaran mengenai distribusi dan karakteristik data penelitian diperoleh melalui penerapan statistik deskriptif yang mencakup penghitungan rerata, standar deviasi, serta nilai ekstrem (minimum dan maksimum). Instrumen yang menjadi fokus pengamatan terdiri dari variabel CR, DER, TATO, dan proyeksi profitabilitas melalui ROA. Seluruh proses pengolahan data mengacu pada laporan keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk yang mencakup kurun waktu 2015 hingga 2025.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_1	11	97,00	346,00	182,0000	85,90925
X_2	11	3519,00	40405,00	19621,7273	14681,84339
X_3	11	826,00	1649,00	1156,0000	273,25556
Y	11	125,00	355,00	229,7273	90,92424
Valid N (listwise)	11				

Gambar 3. Tabel Hasil Analisis Deskriptif

Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data yang diolah, 2026)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 182,0000 dengan tingkat sebaran data (standar deviasi) mencapai 85,90925, yang merepresentasikan variabilitas data yang signifikan selama masa penelitian. Pada variabel solvabilitas (DER), angka rata-rata berada pada level 19621,7273 dengan standar deviasi sebesar 14681,84339, yang mengonfirmasi adanya persebaran data yang sangat lebar. Di sisi lain, variabel aktivitas (TATO) mencatatkan nilai mean 1156,0000 dan standar deviasi 273,25556, menunjukkan kondisi yang relatif lebih stabil dibandingkan indikator lainnya. Terakhir, variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 229,7273 dengan standar deviasi 90,92424, yang memberikan gambaran mengenai fluktuasi kinerja keuntungan selama kurun waktu observasi.

Uji Asumsi Klasik

Riset ini mengevaluasi asumsi klasik melalui empat pengujian utama: normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data dinyatakan berdistribusi normal setelah melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 0,108. Mengingat hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka prasyarat penggunaan model regresi terkait distribusi data telah tervalidasi secara empiris.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	53,05098975
Most Extreme Differences	Absolute	,230
	Positive	,098
	Negative	-,230
Test Statistic		,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. Tabel Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data yang diolah, 2026)

Ketiadaan gejala multikolinearitas dalam penelitian ini dibuktikan melalui perolehan nilai VIF dan Tolerance pada tiap variabel bebas. Data menunjukkan bahwa CR memiliki VIF 7,526, DER sebesar 5,616, dan TATO sebesar 2,388, di mana nilai-nilai tersebut secara konsisten berada di bawah kriteria 10. Selain itu, nilai Tolerance untuk ketiga variabel juga melampaui standar minimal 0,1. Temuan ini menghadirkan suatu indikasi bahwa terkait pada variabel-variabel bebas tidak memiliki keterkaitan linear secara kuat sehingga pengaplikasian model regresi dalam kajian ini valid dan reliabel.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	533,277	254,732			
	X_1	-,644	,640	-,609	,133	7,526
	X_2	-,008	,003	-1,276	,178	5,616
	X_3	-,027	,113	-,081	,419	2,388

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data yang diolah, 2026)

Merujuk pada output uji Glejser, ditemukan bahwa variabel CR, DER, dan TATO secara konsisten memiliki probabilitas signifikansi di atas 0,05. Angka tersebut menegaskan bahwa model ini telah memenuhi syarat asumsi klasik, di mana tidak hadirnya permasalahan heteroskedastisitas terhadap data kajian.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48.963	116.012		-,422	.686
	X_1	.390	.292	.946	1.338	.223
	X_2	.000	.001	.057	.094	.928
	X_3	.030	.052	.235	.590	.574

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data yang diolah, 2026)

Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,900 yang berada dalam rentang -2 hingga +2 ($-2 < 1,900 < +2$). Kondisi ini mengkonfirmasi bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.660	.514	63,40806	1,900

a. Predictors: (Constant), X_3, X_2, X_1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 7. Tabel Hasil Uji Autokorelasi.

Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data yang diolah, 2026)

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 533,277 - 0,644X_1 - 0,008X_2 - 0,027X_3 + e.$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	533,277	254,732		2,093	,075
	X_1	-,644	,640	-,609	-1,006	,348
	X_2	-,008	,003	-1,276	-2,441	,045
	X_3	-,027	,113	-,081	-,238	,819

Gambar 8. Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.

Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data yang diolah, 2026)

Berdasarkan model regresi yang dihasilkan, nilai konstanta sebesar 533,277 memberikan makna bahwa apabila variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), maupun aktivitas (TATO) diasumsikan berada dalam kondisi tetap atau bernilai nol, maka tingkat profitabilitas (ROA) diprediksi berada pada angka 533,277. Terkait dengan variabel likuiditas (CR), koefisien regresi sebesar -0,644 mencerminkan adanya korelasi negatif, di mana setiap pertumbuhan satu satuan pada rasio likuiditas akan berdampak pada reduksi profitabilitas (ROA) sebesar 0,644 satuan, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*).

Selanjutnya, koefisien untuk solvabilitas (DER) yang tercatat sebesar -0,008 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada struktur utang akan memicu penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,008 satuan, selama variabel independen lainnya bersifat konstan. Begitu pula dengan variabel aktivitas (TATO) yang memiliki koefisien regresi -0,027. Angka ini menyiratkan bahwa penambahan satu satuan pada tingkat aktivitas perusahaan akan mengakibatkan kontraksi pada profitabilitas (ROA) sebesar 0,027 satuan, dengan catatan variabel lain dalam model ini berada pada posisi tetap.

Analisis Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,660 mencerminkan bahwa gabungan variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas mampu merepresentasikan 66% perubahan pada profitabilitas (ROA). Di sisi lain, sisa sebesar 34% dari variabilitas tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam studi ini.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,660	,514	63,40806	1,900

a. Predictors: (Constant), X_3, X_2, X_1
b. Dependent Variable: Y

Gambar 9. Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data yang diolah, 2026)

Pengujian Hipotesis

Tabel berikut menyajikan hasil uji hipotesis parsial menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	533,277	254,732		2,093	,075
	X_1	-,644	,640	-,609	-1,006	,348
	X_2	-,008	,003	-,1276	-2,441	,045
	X_3	-,027	,113	-,081	-,238	,819

Gambar 10. Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)
Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data diolah, 2026)

Pengaruh signifikan terhadap ROA hanya ditemukan pada variabel solvabilitas (DER) dengan arah hubungan yang berlawanan (negatif), merujuk pada perolehan nilai signifikansi 0,045 dan statistik-t -2,441. Sementara itu, variabel likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) dipastikan tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai p-value masing-masing sebesar 0,348 dan 0,819 berada di atas tingkat alfa 0,05. Setelah hipotesis pada variabel DER terverifikasi, maka dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji-F untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersamaan terhadap profitabilitas.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54528,107	3	18176,036	4,521	,046 ^b
	Residual	28144,075	7	4020,582		
	Total	82672,182	10			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X 3, X 2, X 1

Gambar 11. Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)
Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 25 (data yang diolah, 2026)

Berdasar pada upaya analisis statistik, ditemukannya bahwa kombinasi dari variabel likuiditas, aktivitas, dan juga solvabilitas menghadirkan suatu kontribusi secara signifikan pada fluktuasi dari profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai F statistik berada pada cerpen 4,521 dengan posisinya lebih besar dari f tabel 4,35 serta didapatkannya nilai P sebesar angka 0,046 terhadap titik sebab nilai memiliki signifikansi yang tingkatannya lebih rendah dibanding standar 5%, maka dapat dipahami bahwa secara bersamaan, keseluruhan variabel bebas dalam kajian Ini menghasilkan pengaruh yang kuat pada tingkatan provitabilitas yang dicapai.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas PT KDB Tifa Finance Tbk pada periode 2015-2025, yakni likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Kesimpulan secara parsial, variabel current ratio terbukti tidak berpengaruh terhadap return on assets, ditunjukkan oleh angka signifikansi 0,348 dan t-hitung -1,006. Karakteristik aset lancar di sektor multifinance yang berfokus pada piutang pembiayaan menjadi faktor utama mengapa likuiditas gagal menjadi stimulus bagi pertumbuhan laba bersih. Meskipun hasil ini mendukung kesimpulan dari Darminto & Fuadati (2020) dan Indrayani (2020), penelitian ini memberikan kontras terhadap studi Fitriani Nur Hidayah (2025) yang menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Variabel solvabilitas dapat dibuktikan menghadirkan implikasi negatif dan dimilikinya signifikansi pada profitabilitas perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh t-statistik -2,441 dan signifikansi 0,045. Data ini mengonfirmasi bahwa setiap kenaikan rasio utang justru berdampak pada penurunan kapasitas laba bersih akibat meningkatnya biaya bunga. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dalam membiayai aset justru menjadi beban bagi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun temuan ini bertolak belakang dengan hasil riset Maryani Tan (2020) dan Tjiptowati Endang Irianti (2021), studi ini memberikan bukti tambahan yang memperkuat teori bahwa solvabilitas tinggi dapat memperburuk ROA, selaras dengan temuan Zahra dkk. (2025).

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Secara parsial, variabel aktivitas yang diukur melalui TATO terbukti tidak memiliki dampak berarti terhadap ROA. Merujuk pada hasil uji statistik, didapatkan angka signifikansi sebesar 0,819 ($p > 0,05$) dan t-statistik -0,238. Hasil tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan aset belum mampu menjadi penggerak utama bagi capaian laba bersih perusahaan. Fenomena ini mempertegas bahwa intensitas perputaran aset tidak secara linear meningkatkan margin keuntungan. Temuan ini sejalan dengan riset Aulia (2021), meskipun bertolak belakang dengan literatur dari Shalvy Gui (2021) serta Diwantara dkk. (2025) yang mengonfirmasi adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas (CR) tidak memengaruhi profitabilitas (ROA) secara signifikan ($t = -1,006$; sig. 0,348 $> 0,05$), solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan ($t = -2,441$; sig. 0,045 $< 0,05$), serta aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan ($t = -0,238$; sig. 0,819 $> 0,05$). Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut secara signifikan memengaruhi ROA ($F = 4,521$; sig. 0,046 $< 0,05$), menjelaskan 66% variasinya ($R^2 = 0,660$), dengan 34% sisanya disebabkan faktor eksternal model. Hal ini menandakan bahwa tidak semua rasio keuangan memberikan kontribusi yang setara terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Perbandingan

Sejalan dengan beberapa literatur sebelumnya, penelitian ini membuktikan peran signifikan solvabilitas dalam menentukan tingkat profitabilitas (Zahra et al., 2025), kendati likuiditas dan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Indrayani, 2020; Nurjanah et al., 2025). Ketidakkonsistenan temuan antarpelitelit kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan profil risiko dan kondisi fundamental perusahaan. Pada industri multifinance, struktur aset yang terkonsentrasi pada piutang jangka panjang mengakibatkan perputaran aktivitas menjadi kurang responsif terhadap peningkatan profitabilitas secara instan.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2015 hingga 2025, tingkat likuiditas (CR) pada PT KDB Tifa Finance Tbk tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap capaian profitabilitas (ROA). Di sisi lain, rasio solvabilitas (DER) terbukti memiliki pengaruh signifikan dan berbanding terbalik terhadap profitabilitas; hal ini mencerminkan bahwa semakin besar beban utang dalam struktur pendanaan, maka potensi laba perusahaan

akan semakin tertekan. Sementara itu, rasio aktivitas (TATO) juga ditemukan tidak berdampak nyata terhadap perolehan laba dalam periode observasi yang sama. Temuan ini menegaskan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya solvabilitas yang memiliki peran krusial dalam menentukan profitabilitas. Fenomena tersebut tidak lepas dari profil bisnis perusahaan pembiayaan yang berfokus pada piutang jangka panjang dengan siklus perputaran yang tidak instan, sehingga efektivitas penggunaan aset belum sanggup mendongkrak laba bersih dalam jangka pendek.

Kontribusi Penulis: Perancangan ide riset, pengumpulan data primer, dan penulisan artikel dikerjakan oleh penulis pertama. Adapun pengolahan data serta interpretasi hasilnya merupakan kontribusi dari penulis kedua dan ketiga. Penulis keempat memfokuskan kontribusinya pada penyusunan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mendukung analisis. Selanjutnya, penulis kelima mengarahkan jalannya penelitian melalui supervisi, perbaikan substansi, serta penyempurnaan kualitas naskah. Secara kolektif, seluruh penulis menyatakan setuju terhadap isi dari naskah akhir ini.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Pernyataan Ketersediaan Data : Informasi yang diolah dalam studi ini bersumber dari laporan keuangan tahunan PT KDB Tifa Finance Tbk untuk rentang waktu 2015 hingga 2025. Data tersebut diperoleh melalui dokumen resmi yang dipublikasikan secara terbuka, baik melalui laman resmi perusahaan maupun kanal informasi publik relevan lainnya yang menyediakan data keuangan emiten.

Ucapan Terima Kasih: “Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Fazhar Sumantri, selaku dosen pembimbing, atas segala arahan, bimbingan, serta saran konstruktif yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan moral maupun teknis hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik”

Konflik Kepentingan: Para penulis tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017–2024. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 5(4).
- Aprilia Santi, A. K., & Cahyani, A. M. T. A. N. D. (2024). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 13(2), 76–96. <https://doi.org/10.33795/jaeb>
- Aulia, L. L. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 675–684. <https://doi.org/10.35313/ijem>
- Darmawan, A., Sandra, R. N., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Akuisasi: Jurnal Akuntansi*, 17(2), 93–106. <https://doi.org/10.24217>
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4).
- Diwantara, V., Nengsih, T. A., & Wati, S. F. (2025). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas PT Alkindo Naratama Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30522–30532. <https://doi.org/10.31004/jptam>
- Hidayah, F. N. (2025). Studi empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2022. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiyaha*, 5(1), 50–67. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v5i1.1131>
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbs.v15i2>
- Indrayani, L. (2020). Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan eceran. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 267–282. <https://doi.org/10.32493>

- Irawan, N. P., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., Manajemen, P. S., Indonesia, U., & Bandung, M. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kondisi profitabilitas pada PT Pan Brothers Tbk. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3, 284–296. <https://doi.org/10.32585/jbfe>
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2012–2018). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 1–6.
- Ivan. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(3), 587–595. <https://doi.org/10.34128/jra>
- Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13, 172–181. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Nurjanah, E., Yusuf, M. A., & Yunas, M. F. (2025). Pengaruh likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada sektor food and beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016–2024. *Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 7820–7828. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1939>
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER, dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk periode 2012–2021. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2), 254–268.
- Poerba, R. M., Triana, L., Yuliah, Febrian, W. D., & R. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Mulia. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(1), 26–31.
- Purwastianingrum, R. (2026). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham pada sub sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 1561–1568. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6041>
- Ratih, S., Sari, K., Swastika, M., Safira, H., & Ratnaningtyas, D. (2025). Pengaruh ukuran, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor tertentu. *Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 485–493.
- Ratnasari, E., Herlambang, R. S., & S. A. (2024). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 647–656. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13771>
- Shalvy, G., & W. S. (2021). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eco-Buss*, 4(12), 242–254.
- Simanjuntak, S. D., Silitonga, M. C. P., & Rahmi, N. U. (2026). Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2021–2024. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(1), 2172–2188. <https://doi.org/10.31539/ydqsdf17>
- Tan, M. S. H. (2020). Effect of CR, DER, TATO, and firm size on profitability in pharmaceutical companies listed on IDX. *KURS: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(1), 58–69. <https://doi.org/10.35145/kurs>
- Wage, S., Toni, H., & R. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>
- Zahra, A., Setyo, P., Yunus, N. A., & Pujiastuti, I. (2025). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 24–38. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i2.1152>